

## **PENGARUH REKRUTMEN DAN PELATIHAN TERHADAP PENINGKATAN KOMPETENSI PANITIA PEMILIHAN KECAMATAN DI KABUPATEN HULU SUNGAI UTARA**

**Mohammad Noor\***

Program Studi Ilmu Administrasi Publik  
Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Tabalong  
Jl. Komplek Stadion Olah Raga Seraba Kawa Pembataan Tanjung – Tabalong  
Kode Pos 70123 Telp./Fax (0526) 2022484

### **ABSTRAK**

Dalam pelaksanaan pemilihan umum dan Pilkada, sering terjadi sengketa pemilihan yang berdampak pada pengajuan keberatan dari peserta pemilihan. Obyek sengketa hasil pemilihan adalah ketidak konsistenan antara berita acara perolehan suara hasil pemilihan oleh petugas KPPS dengan Penetapan Perolehan Suara Hasil Pemilihan oleh Komisi Pemilihan Umum.

Untuk menghindari adanya kesalahan proses pemilihan sebagaimana dipaparkan diatas, Komisi Pemilihan Umum di Kabupaten Hulu Sungai Utara telah melakukan terobosan berupa proses rekrutmen yang selektif dan model pelatihan manajemen kepemiluan untuk peningkatan kompetensi penyelenggara yang lebih professional.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, terdapat hubungan yang signifikan terkait adanya peningkatan kompetensi sebagai dampak dari penerapan proses rekrutmen yang selektif dan model pelatihan manajemen pemilihan. Penelitian yang dilakukan dengan metode kuesioner terhadap responden dan dianalisa dengan aplikasi program SPSS (Statistical Packages of Social Science).

**Kata Kunci:** Rekrutmen; Pelatihan dan Kompetensi

---

---

### ***THE EFFECT OF RECRUITMENT AND TRAINING ON THE IMPROVEMENT OF COMPETENCY OF ELECTORAL CHOICE OF SUBSIDIARY IN HULU SUNGAI SELATAN REGENCY***

#### ***ABSTRACT***

*In enforcement of elections and Pilkada, there are often electoral disputes that have an impact on election complaints of election participants. The object of the election result disputes*

*is inconsistency between the election result report by the KPPS officers with the Determination of Election Vote Result by the National Election Commission.*

*In order to avoid any errors in the selection process described above, the Nation Election Commission in Hulu Sungai Utara District has made a breakthrough in the form of selective recruitment and management training model for increasing the more professional organizers competence.*

*Based on the research has been done, there is a significant correlation related to the improvement of competence as the impact of implementation of selective recruitment process and model of management training of election. Research conducted by questionnaire method to respondents and analyzed by application program of SPSS (Statistical Packages of Social Science).*

**Keywords:** *Recruitment; Training and Competence*

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Dalam pelaksanaan pemilihan umum, sering terjadi gugatan atau keberatan dari pasangan calon atau partai politik terkait hasil perolehan suara pemilihan. Gugatan atau keberatan yang diajukan oleh tim pasangan calon atau peserta pemilihan biasanya berhubungan dengan sengketa hasil pemilihan umum. Obyek gugatan tersebut adalah berupa perhitungan yang tertuang dalam sertifikat perhitungan hasil perolehan suara yang dibuat oleh KPPS (model C1 dan lampiran), rekapitulasi perhitungan hasil perolehan suara yang dibuat oleh Panitia Pemilihan Kecamatan (model DA1 dan lampiran), serta rekapitulasi perhitungan hasil perolehan suara yang dibuat oleh

Komisi Pemilihan Umum Kabupaten/Kota (model DB1 dan lampiran).

Gugatan sengketa hasil pemilu oleh tim Kampanye Pasangan Calon atau Partai Politik ditujukan kepada lembaga yang berhak mengadili sengketa hasil pemilu yaitu Mahkamah Konstitusi. Obyek gugatan adalah berkaitan dengan perolehan suara yang tercantum dalam Sertifikat perhitungan hasil perolehan suara, rekapitulasi perhitungan hasil perolehan suara oleh Panitia Pemilihan Kecamatan dan rekapitulasi perhitungan hasil perolehan suara oleh Komisi Pemilihan Umum Kabupaten/Kota.

Penyusunan Berita Acara dan Sertifikat Perhitungan Hasil Perolehan Suara, Rekapitulasi Perhitungan Hasil Perolehan Suara oleh penyelenggara

Web : <http://jurnal.stiatabalong.ac.id>

pemilu harus benar-benar profesional dan sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Tuntutan data yang transparan dan akuntabel sangatlah dijunjung tinggi oleh penyelenggara pemilu terutama oleh KPPS, PPK dan KPU Kabupaten. Jika mengalami kesalahan dalam penulisan tentunya akan menjadi sumber gugatan sengketa hasil pada tingkat peradilan, baik peradilan pemilu maupun peradilan umum berkaitan dengan indikasi tindak pidana. Untuk itulah kemampuan penyelenggara yang profesional dituntut adanya perhatian khusus dan keseriusan dalam tugas.

Membangun profesionalisme Penyelenggara Pemilu di tingkat Kabupaten khususnya di wilayah kerja KPU kabupaten Hulu Sungai Utara, Penyelenggara Pemilu melakukan analisis terhadap penyelenggaraannya yaitu melalui evaluasi penyelenggaraan pemilihan umum. Penyelenggaraan evaluasi penyelenggaraan pemilihan umum merupakan tahapan wajib bagi penyelenggara yang telah melaksanakan kegiatan pemilihan umum dan Pilkada. Pada hasil evaluasi penyelenggaraan, didapat beberapa rekomendasi untuk perbaikan penyelenggaraan pemilihan umum yaitu :

- a) Rekrutmen Penyelenggara Pemilu,
- b) Teknis Penyelenggaraan Pemilihan Umum,
- c) Format pengisian berita acara dan sertifikat perolehan hasil pemilu,
- d) Pengadaan dan pendistribusian logistik pemilu,
- e) Teknis pemberian suara,
- f) Teknis pelipatan suara dan lain-lain.

Untuk memperbaiki kinerja penyelenggaraan pemilu, KPU Kabupaten Hulu Sungai Utara melakukan terobosan berupa perubahan pelatihan yang bersifat teknis dan melakukan model pelatihan manajemen dengan menerapkan model perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan terhadap penyusunan berita acara perolehan hasil pemilu yang tertuang dalam formulir C1, Model DA1 dan Model DB yang dibuat oleh penyelenggara pemilihan umum. Tujuannya adalah untuk melakukan pengawasan terhadap konsistensi perolehan hasil yang tertuang dalam berita acara penyelenggara pemilihan umum. Dengan keterampilan ini diharapkan dapat mencegah inkonsistensi perolehan hasil pemilihan umum sehingga profesional penyelenggara dapat dipertanggungjawabkan.

Dalam menghadapi kondisi SDM yang berbeda-beda tingkat pengetahuan, keterampilan, sikap dan motivasinya,

Komisi Pemilihan Umum Hulu Sungai Utara perlu mengambil strategi untuk melakukan Pelatihan teknis penyelenggaraan dan pelatihan manajemen setiap tahapan penyelenggaraan pemilihan umum. Pelaksanaan Pelatihan Manajemen merupakan bagian dari upaya peningkatan kemampuan teknis penyelenggara pemilu yang dilaksanakan oleh Komisi Pemilihan Umum Hulu Sungai Utara.

### **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana deskripsi rekrutmen, pelatihan dan kompetensi penyelenggara pemilu?
2. Secara Parsial apakah ada pengaruh dari rekrutmen dan pelatihan terhadap kompetensi Penyelenggara Pemilu di tingkat Panitia Pemilihan Kecamatan?
3. Secara simultan apakah ada pengaruh dari rekrutmen dan pelatihan terhadap kompetensi Penyelenggara Pemilu di tingkat Panitia Pemilihan Kecamatan?
4. Variabel manakah yang dominan mempengaruhi kompetensi Penyelenggara Pemilu di tingkat Panitia Pemilihan Kecamatan?

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mendeskripsikan rekrutmen, pelatihan dan kompetensi penyelenggara pemilu
2. Mengetahui pengaruh secara parsial dari rekrutmen anggota Panitia Pemilihan Kecamatan, pelatihan teknis dan manajemen terhadap kompetensi Penyelenggara Pemilu di tingkat Panitia Pemilihan Kecamatan.
3. Mengetahui pengaruh secara simultan dari rekrutmen anggota Panitia Pemilihan Kecamatan, pelatihan teknis dan manajemen terhadap kompetensi Penyelenggara Pemilu di tingkat Panitia Pemilihan Kecamatan.
4. Mengetahui variabel dominan yang mempengaruhi kompetensi Penyelenggara Pemilu di tingkat Panitia Pemilihan Kecamatan.

### **D. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat secara umum kepada KPU Kabupaten/Kota, dan secara khusus kepada KPU Kabupaten Hulu Sungai Utara dalam mengambil strategi dalam rekrutmen, pelatihan dan pengembangan



Web : <http://jurnal.stiatabalong.ac.id>

kompetensi penyelenggara pemilu di tingkat Panitia Pemilihan Kecamatan yang akan bekerja pada penyelenggaraan pemilihan umum.

## TINJAUAN PUSTAKA

Ada beberapa tinjauan teori sehubungan dengan penelitian ini, yaitu :

### A. Kompetensi

Kompetensi menurut beberapa pakar/ahli, ada beberapa definisi yang dapat dipergunakan, diantaranya adalah dikemukakan oleh Wibowo yang mendefinisikan kompetensi adalah suatu kemampuan untuk melaksanakan atau melakukan suatu pekerjaan atau tugas yang dilandasi atas keterampilan dan pengetahuan serta didukung oleh sikap kerja yang dituntut oleh pekerjaan tersebut.

Sementara menurut Becker, B. E., Huselid, M.A., & Ulrich, D. (dalam Marwansyah 2010:36), kompetensi adalah pengetahuan, keterampilan, kemampuan, atau karakteristik kepribadian seseorang yang secara langsung mempengaruhi kinerja.

Selain dua pendapat tersebut, Badan Nasional Sertifikasi Profesi (dalam Marwansyah, 2010:36) mendefinisikan

kompetensi sebagai kemampuan seseorang yang dapat terobservasi mencakup atas pengetahuan, keterampilan dan sikap dalam menyelesaikan suatu pekerjaan atau tugas sesuai dengan performen yang ditetapkan.

Dari pemaparan definisi tersebut diatas, dapat disimpulkan bahwa kompetensi merupakan sebuah kemampuan yang dimiliki oleh sumber daya dalam bentuk pengetahuan, keterampilan, kemampuan melakukan, dan sikap dimana dengan keberadaan hal tersebut dapat melaksanakan tugas untuk mencapai tujuan organisasi atau institusi dimana sumber daya tersebut bekerja atau memberikan partisipasinya.

### B. Rekrutmen

Ada beberapa pengertian rekrutmen menurut beberapa pakar/ahli berhubungan dengan definisi rekrutmen, diantaranya dikemukakan oleh Simamora (2006:170) dimana menurut dia rekrutmen merupakan serangkaian aktivitas untuk mencari dan memikat pelamar kerja dengan motivasi, kemampuan, keahlian dan pengetahuan yang diperlukan guna menutupi kekurangan yang diidentifikasi dalam perencanaan kepegawaian.



Web : <http://jurnal.stiatabalong.ac.id>

Pendapat lain juga dikemukakan oleh Hasibuan (2003:28) pengadaan (*procurement*) adalah proses penarikan, seleksi, penempatan, orientasi, dan induksi untuk mendapatkan karyawan yang sesuai dengan kebutuhan perusahaan.

Sedangkan menurut Flipo (dalam Hasibuan, 2003:40) dimana penarikan (rekrutmen) adalah proses pencarian dan pemikatan para calon pegawai yang mampu bekerja di dalam organisasi.

Sedangkan menurut Ivancevich (dalam Marwansyah, 2010:106) rekrutmen merupakan serangkaian aktivitas yang digunakan oleh sebuah organisasi untuk menarik para pelamar kerja yang memiliki kemampuan dan sikap yang dibutuhkan untuk membantu organisasi dalam mencapai tujuan-tujuannya

Beberapa definisi rekrutmen sebagaimana dipaparkan di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa rekrutmen merupakan rangkaian proses untuk mendapatkan sumber daya manusia yang mampu melaksanakan tugas dalam pencapaian tujuan organisasi.

### C. Pelatihan

Menurut Henry Simamora pelatihan

(training) merupakan proses pembelajaran yang melibatkan perolehan keahlian, konsep, peraturan, atau sikap untuk meningkatkan kinerja karyawan

Menurut Rothwell & Sredl (dalam Marwansyah, 2010:154) pelatihan sebagai intervensi pembelajaran jangka pendek, yang ditujukan untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan dan sikap untuk memenuhi persyaratan pekerjaan saat ini dan yang akan datang. Pelatihan harus memberikan dampak yang bersifat segera dan sangat spesifik terhadap hasil kerja dan harus didasarkan atas kebutuhan organisasi dan budaya organisasi yang khas. Ciri inilah yang membedakan pelatihan dengan pendidikan dan pengembangan karyawan yang menyiapkan seseorang untuk hidup dan bekerja.

Sedangkan menurut J. M. Ivancevich (dalam Marwansyah, 2010:154) pelatihan adalah proses sistematis untuk mengubah perilaku karyawan, yang diarahkan untuk mencapai tujuan-tujuan organisasi. Pelatihan terkait dengan keterampilan dan kemampuan karyawan menguasai keterampilan dan kemampuan spesifik agar berhasil dalam pekerjaan.

Sedangkan menurut Wibowo pelatihan (training) dan pengembangan

Web : <http://jurnal.stiatabalong.ac.id>

(development) adalah merupakan investasi organisasi yang penting dalam sumber daya manusia. Pelatihan, melibatkan segenap sumber daya manusia untuk mendapatkan pengetahuan dan keterampilan pemberlajaran sehingga mereka segera akan mendapat menggunakannya dalam pekerjaan.

Dari beberapa definisi pelatihan sebagaimana dipaparkan diatas, dapat ambil kesimpulan bahwa pelatihan merupakan proses perubahan perilaku atau pembelajaran yang ditujukan kepada sumber daya manusia berupa perubahan pengetahuan, sikap dan keterampilan agar dapat meningkatkan kemampuan pekerjaan dalam optimalisasi pencapaian tujuan organisasi.

#### **D. Hubungan Kompetensi dengan Rekrutmen dan Pelatihan**

Rekrutmen merupakan salah satu pelaksanaan fungsi SDM, dimana dalam pelaksanaannya adalah untuk memperoleh sumber daya yang profesional atau yang mempunyai kompetensi yang sesuai dengan tujuan organisasi.

Rekrutmen dan seleksi yang baik pada penerimaan anggota penyelenggara pemilu di tingkat kecamatan akan

berpengaruh sekali terhadap kompetensi penyelenggara pemilu.

Pelatihan adalah proses meningkatkan pengetahuan dan keterampilan karyawan. Pelatihan mungkin juga meliputi perubahan sikap sehingga karyawan dapat melakukan pekerjaannya lebih efektif.

Dalam pemaparan tersebut, dapat disimpulkan bahwa dengan dilaksanakannya pelatihan yang efektif, tentunya akan dapat merubah sikap, pengetahuan dan keterampilan sehingga meningkatkan kompetensi sumber daya manusia.

#### **E. Kerangka Pemikiran**

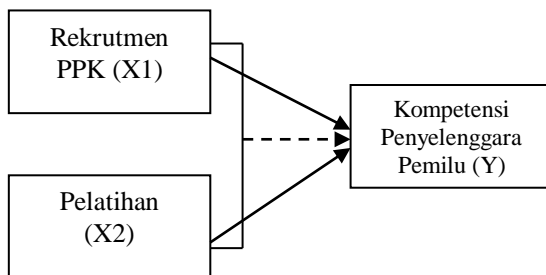
Menurut Michael Zwell (dalam Wibowo, 2010:339) bahwa terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kecakapan kompetensi seseorang, yaitu 1). Keyakinan dan nilai-nilai, 2). Keterampilan, 3). Pengalaman, 4). Karakteristik kepribadian, 5). Motivasi, 6). Isu emosional, 7). Kemampuan intelektual, dan 8). Budaya organisasi.

Dalam proses rekrutmen, unsur yang digali adalah pengalaman, intelektual, motivasi (komitmen dan integritas), sedangkan unsur pelatihan adalah pengembangan terhadap keterampilan teknis dan

Web : <http://jurnal.stiatabalong.ac.id>

keterampilan manajemen dimana hal tersebut dapat mempengaruhi kompetensi.

Berdasarkan tinjauan teoritis dapat disusun kerangka berfikir sebagai berikut:



Gambar 2.1 Model Berfikir

Keterangan:

---▶ : Secara simultan

→ : Secara parsial

X : Variabel bebas

Y : Variabel terikat

## F. Hipotesis

Berdasarkan tinjauan teori tersebut pula, kerangka konsep penelitian dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H1 : terdapat pengaruh secara parsial dari rekrutmen terhadap kompetensi Penyelenggara Pemilu di tingkat Panitia Pemilihan Kecamatan.

H2 : terdapat pengaruh secara parsial dari pelatihan terhadap kompetensi

Penyelenggara Pemilu di tingkat Panitia Pemilihan Kecamatan.

H3 : terdapat pengaruh secara simultan dari rekrutmen dan pelatihan terhadap kompetensi Penyelenggara Pemilu di tingkat Panitia Pemilihan Kecamatan.

H4 : Variabel pelatihan merupakan variabel dominan yang mempengaruhi kompetensi Penyelenggara Pemilu di tingkat Panitia Pemilihan Kecamatan.

## METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan dekriptif dengan metode evaluasi secara formatif. Adapun Metode yang digunakan untuk penelitian adalah dengan cara wawancara, dokumentasi dan kuesioner terkait dengan yang berhubungan dengan rekrutmen, pelatihan dan kompetensi anggota Panitia Pemilihan Kecamatan yang ada di wilayah kerja KPU Kabupaten Hulu Sungai Utara.

### A. Populasi dan Sampel

#### 1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah anggota Panitia Pemilihan Kecamatan





Web : <http://jurnal.stiatabalong.ac.id>

yang tersebar di wilayah kerja Komisi Pemilihan Umum Kabupaten Hulu Sungai Utara. Jumlah anggota Panitia Pemilihan Kecamatan tersebut adalah berjumlah 50 (lima puluh).

## 2. Sampel

sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi.

## B. Teknik Pengambilan Sampel dan Responden

Pengambilan sampel responden untuk penelitian ini adalah dengan mengambil *sampling jenuh*. Menurut Sugiyono (2010:68) *sampling jenuh* adalah bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Sehingga besarnya sampel penelitian ini adalah 50 orang.

## C. Teknik Pengumpulan Data

### 1. Wawancara

Teknik wawancara dilakukan untuk mendapatkan data yang terkait dengan kejelasan sumber data yang masih belum jelas. Proses wawancara merupakan verifikasi data yang ditemukan di lapangan terhadap pihak terkait guna ketepatan dan kesesuaian data.

### 2. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk mendokumentasikan keadaan dan peristiwa yang terjadi di lapangan sebagai obyek penelitian. Dokumentasi lainnya diperoleh dari data umum keadaan lokasi penelitian.

### 3. Kuesioner

Pengumpulan data tentang informasi yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan responden diperlukan teknik pengumpulan data. Pengumpulan data responden menggunakan kuesioner. Kuesioner tersebut untuk mengukur rekrutmen, pelatihan dan kompetensi penyelenggara pemilu di tingkat PPK. Pengukuran dilakukan dengan skala Likert 5 yaitu Sangat Setuju dengan nilai 5, Setuju dengan nilai 4, Kurang Setuju dengan nilai 3, Tidak Setuju dengan nilai 2 dan Sangat Tidak Setuju dengan nilai 1.

## D. Pengujian Instrumen

Sebelum instrumen penelitian digunakan untuk mengambil data penelitian, terlebih dahulu dilakukan uji coba instrumen dengan menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas.

### 1. Uji validitas

Web : <http://jurnal.stiatabalong.ac.id>

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui keabsahan/kesesuaian Pernyataan yang digunakan dalam penelitian.

## 2. Uji reliabilitas

Uji reliabilitas untuk mengukur konsistensi instrumen yang digunakan dalam penelitian (Ghazali, 2011:47).

## E. Teknik Analisa Data

Analisa data yang dipergunakan adalah analisa kuantitatif dengan menggunakan pendekatan statistik metode korelasi analitik.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan. Pengujian hipotesis digunakan uji korelasi dan uji regresi berganda.

### 1. Uji Korelasi

Menurut Ghazali (2011:96) menyatakan bahwa korelasi adalah untuk mengukur kekuatan asosiasi (hubungan) antara dua variabel, yaitu variabel bebas dengan variabel terikatnya.

Uji korelasi dalam penelitian ini dengan menggunakan uji korelasi product moment dengan rumus sebagai berikut (Sugiyono, 2010: 228):

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{[n \sum X^2 - (\sum X)^2][n \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan :

$r_{xy}$  = Koefisien korelasi product moment

X = Skor variabel bebas

Y = Skor variabel terkait

N = Cacah subjek uji coba

### 2. Uji regresi Berganda

Uji regresi berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikatnya. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dengan menggunakan uji regresi berganda, dengan persamaan regresi sebagai berikut (Riduwan dan Sunarto, 2010: 108):

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \dots + b_nX_n$$

Keterangan:

Y : Variabel terikat

b : koefisien regresi

X : Variabel bebas

a : Konstanta.

Berdasarkan indikator penelitian dapat dibentuk persamaan sesuai dengan tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Y : Kompetensi

X1 : Rekrutmen

Web : <http://jurnal.stiatabalong.ac.id>

X<sub>2</sub> : Pelatihan

A : Konstanta

b<sub>1</sub>, b<sub>2</sub> : Koefisien regresi

Dari persamaan regresi linier berganda tersebut di atas, maka dilakukan uji statistik sebagai berikut:

### 1. Menghitung Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui keeratan hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen. Semakin besar nilai R<sup>2</sup>, semakin tepat model regresi yang dipakai sebagai alat untuk peramalan. Adapun rumus untuk koefisien determinasi adalah sebagai berikut (Ghazali, 2011: 98):

$$R^2 = \frac{(1 - k)}{(n - k)}$$

### 2. Uji – F (uji serentak/simultan)

Pengujian secara simultan adalah untuk mengetahui apakah secara bersama-sama koefisien regresi variabel bebas mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat. Adapun rumus pengujiannya adalah sebagai berikut (Sugiyono, 2010:235).

$$F = \frac{R^2/k}{(1 - R^2)/(n - k - 1)}$$

Keterangan :

F : pengujian secara simultan

R<sup>2</sup> : koefisien determinasi

k : banyaknya variabel

n : banyaknya observasi

Pembuktian dilakukan dengan mengganti F<sub>hitung</sub> pada  $\alpha = 0,05$ . Apabila nilai F<sub>hitung</sub> > F<sub>tabel</sub>, maka H<sub>0</sub> ditolak.

### 3. Uji – t test (secara partial)

Pengujian secara partial adalah menguji setiap koefisien regresi variabel bebas apakah mempunyai pengaruh atau tidak terhadap variabel terikat. Untuk pengujian koefisien regresi secara partial (individu) dilakukan dengan pengujian statistik t. Maka rumus yang digunakan adalah sebagai berikut (Sugiyono, 2010:230):

$$t = \frac{r\sqrt{n - 2}}{\sqrt{1 - r^2}}$$

Keterangan:

t = pengujian secara partial

r = nilai korelasi parsial

n = banyaknya obyek yang diteliti

Pengambilan kesimpulan dengan menggunakan tingkat keyakinan 95% kemudian dibandingkan dengan t<sub>hitung</sub>, apabila t<sub>hitung</sub> > t<sub>tabel</sub> maka H<sub>0</sub>



Web : <http://jurnal.stiatabalong.ac.id>

ditolak berarti terdapat pengaruh yang nyata terhadap variabel Y.

#### 4. Uji Variabel Dominan

Untuk mengkaji variabel yang dominan digunakan indikator koefisien *beta standardized* dari variabel-variabel dari model regresi. Koefisien *beta standardized* diperoleh dari hasil perkalian antara koefisien parsial korelasi ( $SDx_1/Sdy$ ) dan koefisien variabelnya ( $b_i$ ).

Untuk mengetahui tingkat kontribusi atau pengaruh masing-masing variabel X terhadap variabel Y ditentukan dengan rumus:

$$KP = r^2 \times 100\%$$

Dimana :

KP = Nilai koefisien determinan

R = Nilai koefisien korelasi (Riduwan dan Sunarto, 2010: 81)

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Deskripsi Rekrutmen, Pelatihan dan Kompetensi Penyelenggara Pemilu

Rekrutmen adalah rangkaian proses untuk menjaring anggota Panitia Pemilihan Kecamatan yang akan digunakan dalam

penyelenggaraan pemilihan umum pada tingkatan kecamatan yang dilaksanakan oleh KPU Kabupaten Hulu Sungai Utara. Dalam implementasinya, KPU Kabupaten Hulu Sungai Utara telah melakukan proses seleksi terhadap bakal calon anggota Panitia Pemilihan Kecamatan yang mendaftarkan diri di KPU Kabupaten Hulu Sungai Utara. Proses seleksi yang diterapkan adalah dengan cara melaksanakan seleksi tertulis tentang pengetahuan kepemiluan. Selanjutnya dilaksanakan proses wawancara terhadap bakal calon yang telah dinyatakan lulus seleksi tertulis. Materi wawancara lebih khusus untuk menggali informasi tentang pengetahuan teknis pemilu, jenjang pendidikan, integritas, komitmen dan kerjasama dalam tim.

Untuk menunjang profesionalisme sumber daya yang terlibat dalam penyelenggara pemilu, dibutuhkan adanya sebuah proses pengembangan pengetahuan dan keterampilan. Pengembangan tersebut dapat dilakukan secara singkat yaitu melalui proses pelatihan dan bimbingan teknis tentang penyelenggaraan pemilu dan manajemen pemilu. Pelatihan dan bimbingan teknis yang dilakukan oleh KPU Kabupaten Hulu Sungai Utara kepada



Web : <http://jurnal.stiatabalong.ac.id>

penyelenggara pemilu di tingkat Panitia Pemilihan Kecamatan dilaksanakan dengan menggunakan pola strategi yang telah dikembangkan sesuai dengan kebutuhan penyelenggara pemilu di Kabupaten Hulu Sungai Utara.

Dengan terlaksananya proses rekrutmen dan pelatihan kepada anggota Panitia Pemilihan Kecamatan di wilayah kerja KPU Kabupaten Hulu Sungai Utara, tentunya akan memberi gambaran terhadap peningkatan kompetensi anggota Panitia Pemilihan Kecamatan sebagai penyelenggara pemilu.

Adapun pengaruh rekrutmen dan pelatihan terhadap peningkatan kemampuan penyelenggara pemilu di Hulu Sungai Utara dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :

## 1. Karakteristik Responden

Karakteristik responden dalam penelitian ini menyajikan karakter responden berdasarkan pada umur, jenis kelamin dan pendidikan. Secara terpapar dapat disajikan dalam beberapa penjelasan sebagai berikut:

### a. Data responden berdasarkan umur

Umur	Frekuensi	Persentase
25-30 tahun	9	18

31-35 tahun	11	22
Lebih dari 35 tahun	30	60
Jumlah	50	100

Berdasarkan data berkenaan dengan umur responden menunjukkan bahwa paling banyak responden dengan rentang lebih dari 35 tahun yaitu sebanyak 60% responden dan paling sedikit rentang umur 25-30 tahun yaitu 18% responden.

### b. Data responden berdasarkan Jenis kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase
Laki-laki	49	98
Perempuan	1	2
Jumlah	50	100

Berdasarkan data berkenaan dengan jenis kelamin responden menunjukkan bahwa paling banyak responden dengan jenis kelamin laki-laki yaitu 98% responden.

### c. Data responden berdasarkan Pendidikan

Pendidikan responden penelitian dikategorikan dalam tiga kategori yaitu





Web : <http://jurnal.stiatabalong.ac.id>

SMA, S1 dan S2. Responden penelitian berdasarkan pendidikan disajikan dalam tabel berikut:

Pendidikan	Frekuensi	Persentase
SMA	14	28
Diploma	5	10
S1	28	56
S2	3	6
Jumlah	50	100

Berdasarkan data berkenaan dengan jenjang pendidikan responden menunjukkan bahwa paling banyak responden berpendidikan S1 yaitu sebanyak 56% responden dan paling sedikit dengan pendidikan S2 yaitu 6% responden.

## 2. Hasil Uji Instrumen Penelitian

Penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 50 (lima puluh) orang anggota Panitia Pemilihan Kecamatan di wilayah kerja KPU Kabupaten Hulu Sungai Utara dan dengan menggunakan kuesioner. Kuesioner yang layak terlebih dahulu diuji validitas (test validitas) dan reliabilitasnya. Uji ini dilakukan dengan menggunakan *Scale Reliability*, untuk menyatakan butir pertanyaan valid atau tidak valid

digunakan patokan 0,257 dan dibandingkan dengan angka-angka yang ada pada kolom *Corrected Item-Total Correlation*. Bila angka korelasi yang terdapat pada kolom *Corrected Item-Total Correlation* berada di bawah 0,257 atau bertanda negatif (-), maka dinyatakan tidak valid. Sebaliknya bila angka korelasinya di atas 0,258 maka dinyatakan valid.

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui apakah instrument penelitian yang dipakai dapat digunakan berkali-kali pada waktu yang berbeda. Untuk mengetahuinya dengan menggunakan metode *Alpha Cronbach*. Jika nilai koefisien reliabilitas yang terukur adalah  $\geq 0,6$ . Perhitungan uji Validitas dan reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan program *SPSS for Windows 17*.

Dari hasil uji validitas yang dilakukan terhadap semua ítem pertanyaan yang digunakan dalam koesioner penelitian ini menunjukkan bahwa seluruh item pertanyaan baik itu variabel Rekrutmen ( $X_1$ ), Pelatihan ( $X_2$ ) maupun Kompetensi anggota Panitia Pemilihan Kecamatan ( $Y$ ) seluruhnya adalah valid, dengan

Web : <http://jurnal.stiatabalong.ac.id>

demikian seluruh item pertanyaan tersebut dapat digunakan dalam penelitian ini.

Untuk uji reliabilitas menunjukkan bahwa instrumen yang dipakai dalam penelitian ini reliabel dengan rincian sebagai berikut : untuk variabel Rekrutmen ( $X_1$ ) memiliki nilai *Cronbach Alpha* sebesar 0,922 lebih besar atau diatas 0,6, sehingga butir pertanyaan yang terdapat pada variabel rekrutmen ( $X_1$ ) dapat digunakan dalam penelitian. Untuk variabel Pelatihan ( $X_2$ ) mempunyai nilai *Cronbach Alpha* lebih dari 0,6 yaitu sebesar 0,885 sehingga secara otomatis juga butir-butir pertanyaan yang ada pada variabel Pelatihan ( $X_2$ ) juga dapat digunakan dalam penelitian ini. Untuk variabel Kompetensi anggota Panitia Pemilihan Kecamatan ( $Y$ ) mempunyai nilai *Cronbach Alpha* lebih dari 0,6 yaitu sebesar 0,943 sehingga secara otomatis juga butir-butir pertanyaan yang ada pada variabel Kompetensi anggota Panitia Pemilihan Kecamatan ( $Y$ ) juga dapat digunakan dalam penelitian ini.

### 3. Deskripsi Rekrutmen, Pelatihan dan Kompetensi

#### a. Variabel Rekrutmen ( $X_1$ )

Sebuah rekrutmen yang diterapkan oleh KPU Kabupaten Hulu Sungai Utara untuk menjaring anggota Panitia Pemilihan Kecamatan sebagai penyelenggara pemilu berdasarkan hasil kuesioner dan penilaian secara keseluruhan dapat ditarik kesimpulan bahwa rekrutmen yang dilakukan oleh KPU Kabupaten Hulu Sungai Utara berkaitan dengan proses penggalian pengetahuan, integritas dan komitmen bakal calon mempunyai pengaruh terhadap kompetensi sebagai penyelenggara pemilu.

#### b. Variabel Pelatihan ( $X_2$ )

Program Pelatihan teknis dan pelatihan manajemen kepemiluan yang dilakukan oleh KPU Kabupaten Hulu Sungai Utara berdasarkan hasil kuesioner dan penilaian secara keseluruhan dapat ditarik kesimpulan bahwa program pelatihan berupa pelatihan teknis kepemiluan dan manajemen kepemiluan mempunyai pengaruh terhadap kompetensi sebagai penyelenggara pemilu.



Web : <http://jurnal.stiatabalong.ac.id>

c. Variabel Kompetensi anggota Panitia Pemilihan Kecamatan

Kompetensi penyelenggara pemilu tingkat Panitia Pemilihan Kecamatan yang ada di wilayah kerja KPU Kabupaten Hulu Sungai Utara berdasarkan hasil kuesioner dan penilaian secara keseluruhan dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat peningkatan kompetensi anggota Panitia Pemilihan Kecamatan dalam melaksanakan tugasnya sebagai penyelenggara pemilu.

Untuk memperdalam pengkajian tentang rekrutmen dan pelatihan yang dilaksanakan oleh KPU Kabupaten Hulu Sungai Utara, peneliti juga telah melakukan wawancara berkaitan dengan pelaksanaan rekrutmen dan pelatihan yang berdampak pada peningkatan kompetensi penyelenggara pemilu.

Wawancara yang dilakukan oleh peneliti adalah kepada 10 responden terpilih, yaitu kepada ketua Panitia Pemilihan Kecamatan se Kabupaten Hulu Sungai Utara yang berjumlah 10 (sepuluh) orang. Adapun hasil kesimpulan dari wawancara tersebut adalah sebagai berikut :

- a). Dalam pelaksanaan rekrutmen anggota Panitia Pemilihan Kecamatan, unsur umur perlu mendapat perhatian oleh KPU Kabupaten.
- b). Usia yang dirasa oleh responden efektif bekerja dalam tugas sebagai penyelenggara pemilu di tingkat Panitia Pemilihan Kecamatan adalah usia 25 tahun hingga 50 tahun
- c). Dalam proses rekrutmen, pertimbangan terhadap jenjang pendidikan calon anggota dirasa masih perlu dipertimbangkan, sebab semakin tinggi tingkat pendidikan akan berdampak pada meningkatnya sumber daya yang mempunyai kemampuan menganalisa akan tugas dan kewajibannya
- d). Dalam proses rekrutmen, pengetahuan tentang kepemiluan juga masih dianggap perlu untuk digali kepada bakal calon anggota Panitia Pemilihan Kecamatan. Tujuannya adalah untuk mengetahui pengetahuan awal yang dimiliki oleh seorang bakal calon anggota Panitia Pemilihan Kecamatan.
- e). Dalam proses rekrutmen, penggalan tentang kemampuan teknis penguasaan teknologi informasi yang dalam hal ini pemanfaatan komputerisasi juga masih dianggap perlu untuk digali kepada



Web : <http://jurnal.stiatabalong.ac.id>

- bakal calon. Hal ini tentunya akan mengetahui keterampilan yang dimiliki oleh seorang bakal calon anggota Panitia Pemilihan Kecamatan.
- f). Dalam proses rekrutmen, pelaksanaan oleh KPU Kabupaten yang melakukan seleksi dengan proses menggali terhadap integritas, komitmen dan kemampuan melalui pertimbangan usia, pengetahuan dan keahlian masing-masing calon dirasa sudah cukup baik. Responden menyatakan bahwa pelaksanaan rekrutmen yang dilakukan oleh KPU Kabupaten Hulu Sngai Utara sudah dirasa memenuhi kriteria untuk mendapatkan sumber daya manusia yang layak untuk menjadi anggota Panitia Pemilihan Kecamatan
- f). Dalam proses rekrutmen, teknik yang digunakan oleh KPU Kabupaten Hulu Sungai Utara adalah menggunakan teknik tes tertulis dan wawancara. Teknik yang diambil tersebut dirasa telah mengakomodir kebutuhan seleksi untuk menjaring bakal calon anggota Panitia Pemilihan Kecamatan.
- g). Responden juga menyatakan bahwa teknik yang diambil oleh KPU Kabupaten dalam melaksanakan rekrutmen anggota Panitia Pemilihan Kecamatan dianggap cukup mengakomodir kebutuhan untuk menjaring anggota Panitia Pemilihan Kecamatan yang mampu melaksanakan tugasnya
- h). Dalam proses pemutakhiran data pemilih, hampir disemua penyelenggara pemilu di tingkat kecamatan dapat melaksanakan tugasnya dengan sukses. Hal ini atas kerjasama yang baik antara sesama penyelenggara pemilu.
- i). Responden menyatakan bahwa pelaksanaan proses pemutakhiran data dan daftar pemilih tidak mempunyai kendala atau masalah yang berarti, sehingga mengakibatkan kesalahan administrasi maupun pidana pemilu
- j). Dalam proses pemutakhiran data pemilih, ada kebijakan dari KPU Kabupaten dimana proses penyusunan daftar pemilih disentralisasi di sekretariat KPU Kabupaten atas masukan atau input data dari PPS melalui Panitia Pemilihan Kecamatan. Kebijakan ini dirasakan oleh Panitia Pemilihan Kecamatan sebagai proses yang perlu diterapkan pada pemilu mendatang.
- k). Dari sepuluh responden terpilih, sembilan diantaranya menyatakan



Web : <http://jurnal.stiatabalong.ac.id>

bahwa proses pemutakhiran daftar pemilih secara sentralistik di KPU Kabupaten telah dirasa cukup baik dan telah terakomodir pelaksanaannya. Sedangkan satu responden menginginkan agar proses dilaksanakan di tingkat kecamatan atau Panitia Pemilihan Kecamatan dengan alasan akan lebih mempermudah proses dengan catatan pihak Panitia Pemilihan Kecamatan diberikan sarana yang memadai.

- l). Dalam proses pemutakhiran data pemilih, ada kebijakan dari KPU Kabupaten dimana proses penyusunan daftar pemilih disentralisasi di sekretariat KPU Kabupaten atas masukan atau input data dari PPS melalui Panitia Pemilihan Kecamatan. Ketika ada usulan kebijakan untuk memberikan tugas tersebut diserahkan kepada pihak Panitia Pemilihan Kecamatan atau didelegasikan di kecamatan, terlihat adanya perbedaan pendapat.
- m). Dari enam responden memberikan kesiapannya untuk mengambil alih pelaksanaan dengan dibantu oleh KPU Kabupaten dengan syarat fasilitas untuk proses diberikan oleh KPU Kabupaten. Sedangkan empat responden memberi-

kan tanggapan bahwa pelaksanaan proses tetap berada di KPU Kabupaten.

- n). Dalam penyelenggaraan pemilihan umum dan pilkada yang telah dilaksanakan, ada beberapa strategi yang diterapkan oleh KPU Kabupaten Hulu Sungai Utara, yaitu dengan menerapkan pola pengendalian yang sinergi yang dilakukan penyelenggara pemilihan dimana penerapan strategi strategi tersebut membawa hasil yang cukup signifikan terhadap kesuksesan penyelenggaraan pemilihan umum yang baik. Hal ini terlihat dari proses tahapan demi tahapan tidak ada permasalahan yang membawa penyelenggara pemilu terkait sanksi administrasi maupun pidana pemilu. Pelaksanaan strategi yang dirancang dirasa sangat berhasil.

Dari sepuluh responden, semuanya memberikan apresiasi dan menilai bahwa penerapan pengendalian yang dilakukan oleh penyelenggara dalam pelaksanaan pemilihan berjalan sukses dan meningkat profesional dan kompetensi penyelenggaraan pemilihan umum.

Keberhasilan penerapan strategi kepe-miluan tersebut, tidak terlepas dari keberhasilan pelaksanaan pelatihan dan





Web : <http://jurnal.stiatabalong.ac.id>

bimbingan teknis yang telah disusun sedemikian rupa guna mencapai keberhasilan yang lebih baik. Strategi pembelajaran yang telah disusun guna meningkatkan kemampuan penyelenggara pemilihan umum telah dibuat dan diterapkan oleh KPU Kabupaten beserta dengan Panitia Pemilihan Kecamatan.

o). Dalam pelaksanaan bimbingan teknis dan pelatihan oleh KPU Kabupaten, ada kebijakan dari KPU Kabupaten Hulu Sungai Utara untuk memperbaiki dan strategi pembelajaran. Penerapan strategi baru tersebut diantaranya menambah jumlah frekuensi pembelajaran dan menambah kelas pelaksanaannya. Dilihat dari hasil yang didapat sebagai dampak pembelajaran, terlihat sekali adanya peningkatan kemampuan penyelenggara dalam melaksanakan proses pemungutan suara dan penghitungan suara serta rekapitulasi perolehan hasil pemilu. Semua pelaksanaan tidak terdapat kesalahan yang berarti (serius) sehingga mengakibatkan sengketa pemilu sebagai akibat dari kesalahan administrasi dan pidana pemilu. Apakah keberhasilan model dan strategi pembelajaran ini

perlu diterapkan kembali pada pemilu mendatang?

Dari sepuluh responden, semuanya menilai model dan strategi pelatihan dan bimbingan teknis dirasa berhasil dan perlu diterapkan kembali pada penyelenggaraan pemilu mendatang, bahkan jika dapat lebih dikembangkan dan ditingkatkan frekuensinya.

p). Dalam penerapan kebijakan penerapan model dan strategi penyelenggaraan pemilihan, terlihat adanya peningkatan kemampuan penyelenggara pemilu dalam hal akurasi pada pembuatan berita acara dan formulir sertifikasi perolehan hasil pemilu yang tertuang dalam formulir C1 beserta lampirannya sehingga proses pelaksanaan pemilihan umum tidak terdapat potensi sengketa hasil pemilu pada penyelenggaraan. Atas keberhasilan tersebut, tidak terlepas dari penerapan proses pembelajaran yang telah disusun dan diterapkan oleh KPU Kabupaten Hulu Sungai Utara.

Dari sepuluh responden, semuanya menilai bahwa model dan strategi pelatihan dan bimbingan teknis mempunyai dampak yang positif

Web : <http://jurnal.stiatabalong.ac.id>

terhadap kemampuan penyelenggara pemilu

q). Selain daripada penerapan model dan strategi pembelajaran yang telah diterapkan oleh KPU Kabupaten Hulu Sungai Utara, peran daripada formulir kendali atau kartu control yang dipakai untuk melakukan monitoring dan evaluasi terhadap kemampuan penyelenggara pemilu dalam pelaksanaan pemungutan dan penghitungan suara di TPS juga dirasa efektif dilakukan. Hal ini adalah untuk mencegah adanya kesalahan administrative yang berdampak pada potensi sengketa pemilihan umum dirasa cukup berhasil dilakukan.

Dari sepuluh responden, semuanya menilai bahwa dengan kartu kendali atau kartu control tersebut sangat membantu tugas penyelenggara pemilu dan dapat mengantisipasi kesalahan administrasi yang berdampak pada potensi sengketa pemilihan umum.

r). Untuk meningkatkan kompetensi yang lebih baik lagi, ada beberapa saran responden guna meningkatkan kemampuan penyelenggaraan pemilihan umum pada pelaksanaan pemilu mendatang. Saran tersebut diantaranya adalah :

- 1). Pelaksanaan bimbingan teknis agar lebih diperbanyak lagi
- 2). Peningkatan professionalism
- 3). Memperbanyak kegiatan bersama antara KPU Kabupaten dan Panitia Pemilihan Kecamatan
- 4). Memperbanyak koordinasi di tingkat penyelenggara pemilu
- 5). Perlunya peningkatan kompensasi
- 6). Perlu adanya penambahan sarana teknologi informasi.

#### **B. Pengaruh Secara Parsial dari Rekrutmen dan Pelatihan terhadap Kompetensi Penyelenggara Pemilu di Tingkat Panitia Pemilihan Kecamatan**

1. Pengaruh Rekrutmen terhadap Kompetensi. Berdasarkan uji t berkenaan dengan rekrutmen anggota Panitia Pemilihan Kecamatan menunjukkan bahwa nilai t hitung sebesar 2,660 lebih besar dari nilai t tabel yaitu sebesar 2,012. Nilai signifikansinya yaitu sebesar 0,011 lebih kecil dari 0,05 sebagai taraf yang telah ditetapkan ( $\alpha$ ). Jika dilihat dari tabel diatas, terlihat t hitung dari variabel rekrutmen (X1) sebesar 2,660 lebih besar dari t tabel sebesar 2,012 dapat disimpulkan bahwa

Web : <http://jurnal.stiatabalong.ac.id>

hipotesis dalam penelitian yang berbunyi “terdapat pengaruh secara parsial dari rekrutmen terhadap kompetensi Penyelenggara Pemilu di tingkat Panitia Pemilihan Kecamatan” dinyatakan *diterima*.

## 2. Pengaruh Pelatihan terhadap Kompetensi

Selanjutnya berdasarkan uji t berkenaan dengan pelatihan menunjukkan bahwa nilai t hitung sebesar 3,260 lebih besar dari nilai t tabel yaitu sebesar 2,012. Nilai signifikansinya yaitu sebesar 0,002 lebih kecil dari 0,05 sebagai taraf yang telah ditetapkan ( $\alpha$ ).

Jika dilihat dari tabel diatas, terlihat t hitung dari variabel pelatihan ( $X_2$ ) sebesar 3,260 lebih besar dari t tabel sebesar 2,012 dapat disimpulkan bahwa hipotesis dalam penelitian yang berbunyi “terdapat pengaruh secara parsial dari pelatihan terhadap kompetensi Penyelenggara Pemilu di tingkat Panitia Pemilihan Kecamatan” dinyatakan *diterima*.

Berdasarkan uji regresi dapat dibuat persamaan sebagai berikut :

$$Y = 6,062 + 0,327X_1 + 0,717X_2$$

Persamaan regresi tersebut dapat dijelaskan dalam beberapa penjelasan sebagai berikut:

- Nilai konstanta sebesar 6,062 yang berarti bahwa jika tidak ada pengaruh dari rekrutmen dan pelatihan, maka besarnya kompetensi penyelenggara pemilu di tingkat Panitia Pemilihan Kecamatan sebesar 6,062.
- Nilai koefisien rekrutmen sebesar 0,327, hal tersebut berarti bahwa jika terjadi peningkatan rekrutmen sebesar satu satuan maka kompetensi penyelenggara pemilu di tingkat Panitia Pemilihan Kecamatan akan meningkat sebesar 0,327.
- Nilai koefisien pelatihan sebesar 0,717, hal tersebut berarti bahwa jika terjadi peningkatan pelatihan sebesar satu satuan maka kompetensi penyelenggara pemilu di tingkat Panitia Pemilihan Kecamatan akan meningkat sebesar 0,717.

Hal ini menunjukkan bahwa keberadaan proses rekrutmen dan pelatihan petugas penyelenggara pemilu dikaitkan dengan kompetensi penyelenggara pemilu sangat penting. Hal ini berarti bahwa dengan sistem rekrutmen yang patuh akan prosedur yang telah ditetapkan akan



Web : <http://jurnal.stiatabalong.ac.id>

menciptakan kompetensi petugas penyelenggara yang sesuai harapan.

Berkenaan dengan pelatihan untuk petugas penyelenggara pemilu di tingkat Panitia Pemilihan Kecamatan juga menunjukkan sesuatu yang sangat penting dalam menciptakan kompetensi penyelenggara pemilu di tingkat Panitia Pemilihan Kecamatan. Bentuk pelatihan dari petugas tersebut ditunjukkan dalam bidang sosialisasi penyelenggaraan pemilu yang diselenggarakan oleh Komisi Pemilihan Umum khususnya yang ada di Kabupaten Hulu Sungai Utara.

### **C. Pengaruh Secara Simultan dari Rekrutmen dan Pelatihan terhadap Kompetensi Penyelenggara Pemilu di Tingkat Panitia Pemilihan Kecamatan**

Uji F dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikatnya. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah rekrutmen anggota Panitia Pemilihan Kecamatan dan pelatihan, sedangkan variabel terikatnya adalah kompetensi petugas pelaksana di tingkat Panitia Pemilihan Kecamatan. Berdasarkan data yang diperoleh peneliti dengan melibatkan

50 responden dapat disajikan sebagai berikut:

Berdasarkan uji F menunjukkan bahwa nilai  $f$  hitung sebesar 37,651 lebih besar dari nilai  $F$  tabel sebesar 3,195. Nilai signifikansinya yaitu sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 sebagai taraf yang telah ditetapkan ( $\alpha$ ).

Jika dilihat bahwa  $f$  hitung dari variabel bebas (rekrutmen dan pelatihan) sebesar 37,651 lebih besar dari  $f$  tabel sebesar 3,195 dapat disimpulkan bahwa hipotesis dalam penelitian yang berbunyi “terdapat pengaruh secara simultan dari rekrutmen dan pelatihan terhadap kompetensi Penyelenggara Pemilu di tingkat Panitia Pemilihan Kecamatan” dinyatakan *diterima*.

Hasil uji menunjukkan bahwa pengaruh masing-masing variabel bebas yaitu rekrutmen dan pelatihan terhadap kompetensi penyelenggara Pemilu, khususnya anggota Panitia Pemilihan Kecamatan yang berada di wilayah kerja KPU Kabupaten Hulu Sungai Utara. Rekrutmen yang dimaksud adalah sistem yang diterapkan oleh KPU Kabupaten Hulu Sungai Utara dalam pengangkatan petugas yang ada di tingkat Panitia Pemilihan Kecamatan. Besarnya pengaruh



Web : <http://jurnal.stiatabalong.ac.id>

dari rekrutmen tersebut yaitu sebesar 24,59% terhadap kompetensi penyelenggara. Sedangkan untuk variabel pelatihan memiliki pengaruh sebesar 53,91%. Pelatihan yang dimaksud adalah proses pembentukan atau perubahan terhadap pengetahuan, keterampilan dan sikap kepada penyelenggara pemilu agar mampu melaksanakan tugasnya sesuai fungsi yang melekat pada jabatannya. Pelatihan yang diselenggarakan oleh KPU Kabupaten Hulu Sungai Utara meliputi pelatihan dalam teknis penyelenggaraan dan manajemen kepemiluan serta kinerja penyelenggara pemilu dalam organisasi (*team performance*).

#### D. Variabel Dominan yang Mempengaruhi Kompetensi Penyelenggara Pemilu di Tingkat Panitia Pemilihan Kecamatan

Uji determinasi dimaksudkan untuk mengetahui variabel yang memiliki pengaruh dominan terhadap variabel terikatnya. Untuk mengetahui besarnya masing-masing variabel tersebut dihitung sebagai berikut :

Diketahui :

$$R = 0,785$$

$$R^2 = 0,616$$

$$\text{Koefisien } X_1 = 0,327$$

$$\text{Koefisien } X_2 = 0,717$$

$$\text{Jumlah koefisien} = 1,044$$

diasumsikan 100%

Besarnya pengaruh masing-masing variabel sebagai berikut:

$$X_1 \rightarrow Y :$$

$$\frac{0,327}{1,044} \times 100\% \times 0,785 = 24,59\%$$

$$X_2 \rightarrow Y :$$

$$\frac{0,717}{1,044} \times 100\% \times 0,785 = 53,91\%$$

Hasil uji determinasi juga menunjukkan bahwa variabel yang memiliki pengaruh dominan terhadap kompetensi penyelenggara Pemilu di tingkat Panitia Pemilihan Kecamatan adalah variabel pelatihan dengan besarnya pengaruh sebesar 53,91%.

Jika dilihat dari besaran pengaruh, dimana variabel rekrutmen ( $X_1$ ) mempunyai pengaruh 24,59% sedangkan variabel pelatihan ( $X_2$ ) mempunyai pengaruh 53,91%, artinya pengaruh dari variabel pelatihan ( $X_2$ ) lebih besar daripada pengaruh variabel rekrutmen ( $X_1$ ). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis dalam penelitian yang berbunyi “Variabel pelatihan merupakan variabel dominan yang mempengaruhi



Web : <http://jurnal.stiatabalong.ac.id>

kompetensi Penyelenggara Pemilu di tingkat Panitia Pemilihan Kecamatan” dinyatakan *diterima*.

Hal ini mengindikasikan bahwa pelatihan bagi penyelenggara pemilu di tingkat Panitia Pemilihan Kecamatan sangat penting dalam penyelenggaraan pemilihan umum. Pelaksanaan daripada pelatihan yang dilakukan oleh KPU Kabupaten Hulu Sungai Utara dilakukan sebelum pelaksanaan pemilihan umum. Dengan demikian prosedur teknis daripada penyelenggaraan pemilihan umum akan berjalan dengan baik dan lancar karena telah dimengerti oleh penyelenggara pemilu di tingkat Panitia Pemilihan Kecamatan.

#### E. Uji Korelasi

Berdasarkan uji korelasi menunjukkan bahwa semua variabel bebas memiliki hubungan dengan hubungan yang sangat kuat yaitu lebih dari 0,700 terhadap kompetensi petugas penyelenggara Pemilu di tingkat Panitia Pemilihan Kecamatan.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel yang memiliki pengaruh dominan terhadap kompetensi penyelenggara Pemilu di tingkat Panitia Pemilihan Kecamatan

adalah variabel pelatihan dengan besarnya pengaruh sebesar 59,08%. Hal ini mengindikasikan bahwa pelatihan bagi penyelenggara Pemilu di tingkat Panitia Pemilihan Kecamatan sangat penting dalam pelaksanaan pemilu. Pemberian pelatihan tersebut dilakukan jauh hari sebelum Pemilihan Umum berlangsung, sehingga pada saat pemilu semua kegiatan serta prosedur yang harus dilaksanakan terlaksana sesuai dengan yang direncanakan.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan dengan mengkomparasiakan teori yang relevan, maka penelitian ini dapat memberikan beberapa simpulan sebagai berikut:

1. Rekrutmen yang telah ditempuh oleh KPU Kabupaten Hulu Sungai Utara adalah dengan melakukan penggalian informasi terhadap unsur pengetahuan kepemiluan, keterampilan, integritas, motivasi dan komitmen kepada bakal calon diyakini telah dapat berjalan maksimal untuk memilih penyelenggara



Web : <http://jurnal.stiatabalong.ac.id>

pemilu di tingkat Panitia Pemilihan Kecamatan.

2. Program Pelatihan terkait pengembangan teknis penyelenggaraan dan manajemen pemilu dirasakan dapat meningkatkan kemampuan penyelenggara pemilu di tingkat Panitia Pemilihan Kecamatan (PPK).
3. Secara parsial ada pengaruh yang signifikan dengan adanya rekrutmen anggota PPK dan pelatihan teknis serta pelatihan manajemen terhadap kompetensi PPK di wilayah kerja KPU Hulu Sungai Utara nilai signifikansi sebesar 0,011 ( $p_{value} < \alpha$ ).
4. Secara simultan ada pengaruh yang signifikan dengan adanya rekrutmen dan pelatihan teknis serta pelatihan manajemen terhadap kompetensi anggota PPK nilai signifikansi sebesar 0,002 ( $p_{value} < \alpha$ ).
5. Variabel yang dominan mempengaruhi kompetensi anggota PPK yaitu pelatihan dengan besarnya pengaruh sebesar 53,91%.

## B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang diberikan dalam penelitian ini, maka

peneliti dapat berikan saran sebagai berikut :

1. Komisi Pemilihan Umum Kabupaten Hulu Sungai Utara  
Disarankan KPU Kabupaten Hulu Sungai Utara agar tetap melakukan rekrutmen anggota Panitia Pemilihan Kecamatan dengan memperhatikan unsur pengetahuan kepemiluan, keterampilan, integritas, motivasi dan komitmen guna mendapatkan sumber daya manusia yang baik untuk dijadikan penyelenggara pemilu di tingkat kecamatan.
2. Panitia Pemilihan Kecamatan atau PPK  
Disarankan bagi anggota Panitia Pemilihan Kecamatan yang ada di wilayah kerja KPU Kabupaten Hulu Sungai Utara agar dapat bekerja sesuai dengan prosedur dan petunjuk teknis yang telah diberikan melalui program pelatihan dan bimbingan teknis.

## DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Penerbit Rineka Cipta.



Web : <http://jurnal.stiatabalong.ac.id>

Ghazali, Imam. 2009. *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program IBM SPSS 19*. Semarang: UNDIP Press.

-----, 2011. *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program SPSS*. Semarang: UNDIP Press.

Hamalik, Oemar 2007. *Manajemen Pelatihan Ketenagakerjaan*, Jakarta: Bumi Aksara.

Hasibuan, Malayu S. P. 2003. *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Jakarta. Bumi Aksara.

Kaswan. 2011. *Pelatihan dan Pengembangan untuk Meningkatkan Kinerja SDM*. Bandung. Alfabeta.

Komisi Pemilihan Umum, 2011. Undang Undang Nomor 15 Tahun 2011 Tentang Penyelenggara Pemilu.

Komisi Pemilihan Umum, 2008. Peraturan Komisi Pemilihan Umum Nomor 05 Tahun 2008 Tentang Tata Kerja Komisi Pemilihan Umum, Komisi Pemilihan Umum Propinsi dan Komisi Pemilihan Umum Kabupaten/Kota.

Mahkamah Konstitusi, 2009. *Buku Pintar Perselisihan Hasil Pemilihan Umum 2009*. Jakarta.

Marwansyah, 2009. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bandung: Alfabeta.

Riduan dan Sunarto, 2010. *Pengantar Statistika untuk Penelitian Pendidikan, Sosial, Ekonomi Komunikasi dan Bisnis*. Bandung: Alfa Beta.

Simamora, Henry. 2006. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. STIE YKPN, Yogyakarta.

Sugiyono, 2010. *Statistik untuk Penelitian*. Bandung: Alfa Beta.